

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pembentukan aliansi trilateral AUKUS pada tahun 2021 menghadirkan dinamika baru dalam tatanan keamanan kawasan Indo-Pasifik. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan aliansi AUKUS membawa implikasi strategis bagi keamanan kawasan Indo-Pasifik, termasuk bagi Indonesia. Indonesia memandang AUKUS berpotensi memicu perlombaan senjata, meningkatkan rivalitas kekuatan besar, serta menimbulkan dilema keamanan, khususnya dengan program pengadaan kapal selam bertenaga nuklir untuk Australia. Kondisi ini mendorong Indonesia untuk memperkuat jaringan kerja sama pertahanan dengan mitra strategis di luar kawasan salah satunya Inggris.

Berdasarkan analisis menggunakan teori *Balance of Threat* Stephen M. Walt, peningkatan kerja sama pertahanan Indonesia dengan Inggris pasca AUKUS dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, kekuatan agregat AUKUS yang berpotensi menggeser keseimbangan kawasan. Kedua, kedekatan geografis antara Indonesia dan Australia sebagai anggota AUKUS yang menimbulkan kerentanan keamanan di wilayah maritim Indonesia. Ketiga, kapabilitas ofensif dari alutsista canggih yang dikembangkan AUKUS yang dapat memicu eskalasi perlombaan senjata. Keempat, persepsi terhadap niat agresif kekuatan besar yang mendorong Indonesia mencari mitra alternatif untuk menjaga stabilitas regional.

Dalam konteks ini, Indonesia tidak memandang Inggris sebagai ancaman langsung karena faktor kedekatan geografis di luar kawasan dan intensi agresif yang rendah. Sebaliknya, Inggris diposisikan sebagai mitra strategis yang dapat mendukung kepentingan pertahanan Indonesia melalui kerja sama modernisasi alutsista, transfer teknologi, pengembangan industri pertahanan, serta latihan militer bersama. Kemitraan ini terefleksi dalam kesepakatan fregat *Arrowhead* 140, kerja sama penyelamatan kapal selam, latihan militer bersama hingga Indonesia-UK *Partnership Roadmap* 2022–2024. Kerja sama pertahanan Indonesia dan Inggris pasca pembentukan AUKUS bukan hanya berorientasi pada penguatan kapasitas militer Indonesia, tetapi juga merupakan strategi untuk respon terhadap dinamika keamanan Indo-Pasifik, memperluas jaringan mitra strategis, dan menjaga prinsip politik luar negeri bebas-aktif Indonesia di tengah rivalitas kekuatan besar di kawasan Indo-Pasifik.

5.2 Saran

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna sehingga untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan untuk meneliti implikasi jangka panjang dari kerja sama pertahanan Indonesia-Inggris terhadap dinamika keamanan regional, serta mengeksplorasi kemungkinan pengaruh AUKUS terhadap postur pertahanan negara-negara ASEAN lainnya. Kemudian peneliti juga menyarankan menggunakan pisau analisis selain *balance of threat* Sehingga penelitian selanjutnya menghasilkan penelitian yang bervariasi, solutif dan eksplanatif yang dapat menjadi sebuah karya ilmiah.